

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia. Sejak manusia itu lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik¹ secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Dari pengertian diatas, secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara rohaniah dan jasmaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, maupun kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih

¹ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Selebihnya istilah-istilah praktis Pendidikan seperti jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga telah diputuskan dalam UU SISDIKNAS BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), 19.

jasmaninya yang terampil untuk memiliki kemampuan atau keahlian profesional guna bekal kehidupan di masyarakat. Di zaman sekarang, keterampilan yang dimiliki harus maksimal agar memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, untuk mencapai tujuan hidup dunia dan akhirat.⁴

Tolak ukur pendidikan yang membina kepribadian harus jelas. Berhubungan dengan pendidikan Islam, pembinaan kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam. Contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah pribadi Muhammad S.A.W. karena Allah menegaskan bahwa Rasulullah S.A.W. memiliki *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi umat manusia.⁵

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidik manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta gemar untuk mengamalkan, mengembangkan ajaran Islam yang berhubungan dengan Allah bahkan dengan manusia sesamanya, di dunia dan di akhirat nanti.⁶ Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim yang disiplin.

Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

⁵ Lihat QS. Al-Ahzab (33) : 21.

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 29-30.

..... الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ

لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ

غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: “..... pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Islam menurut konsep Al Qur”an adalah tercapainya manusia seutuhnya yaitu manusia berakhlak mulia yang terbina potensinya secara menyeluruh baik secara fisik intelektual maupun akhlak agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah yang bahagia didunia dan akhirat

Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian disamping lembaga pendidikan sekolah, keluarga juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk melaksanakan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Disebut pertama karena sebelum berkenalan dengan lingkungan yang lain anak telah mendapat pengaruh lingkungan keluarga terlebih dahulu sehingga wajar bila dalam perkembangan selanjutnya pengaruh ini terasa

dominan dan selama pertumbuhannya lingkungan keluarga mendapat porsi yang banyak dibandingkan lingkungan pendidikan yang lain.

Keluarga merupakan satu kesatuan masyarakat terkecil yang didalamnya terjadi hubungan antara ayah, ibu, dan anak. Fungsi keluarga bukan hanya sebagai penerus keturunan. Ada fungsi-fungsi lain yang menyangkut seluruh aspek kehidupan keluarga seperti fungsi social, ekonomi, cultural dan pendidikan. Dalam fungsinya sebagai wadah pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan paling utama. Disanalah pertama-tama karakter anak dibentuk.

Peranan keluarga sangat besar dalam menyiapkan anak sehingga mampu mandiri, bertanggung jawab dan disiplin ditengah masyarakat. Untuk itu diperlukan perhatian orang tua yang dimanifestasikan pada pola kepemimpinan terhadap anak dan dapat mendorong kemajuan anak di dalam keluarga, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera , bahagia dunia dan akhirat.

Orang tua terutama ibu mempunyai tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya sebagai amanah dari Allah SWT. yang dibebankan kepadanya kelak akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah swt. Selain itu ibu juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, karena ibu yang mengandung, melahirkan dan merawatnya sehingga terjadilah hubungan darah antara ibu dan anak yang sangat erat. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 14 :

banyak sekali orang tua yang disibukan dengan pekerjaan dan hal-hal lain dan masih banyak pendidikan akhlak keagamaan dan karakter orang tua masih kurang untuk diajarkan kepada anaknya.

Walaupun dalam keadaan sesibuk apapun orang tua harus bisa menerapkan dan menegakkan disiplin belajar agama islam bagi anak-anaknya. Karena bagaimanapun juga pendidikan dan pengarahan langsung dari orang tua akan lebih berarti dan bermakna bagi si anak dari pada pendidikan dari lembaga lain. Orang tua tidak boleh hanya mengandalkan uang dan menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain seperti guru, ustadz/ustadzah dan lain-lain. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke guru atau sekolahan, TPQ atau Guru ngaji, mereka menganggap bahwa kewajibannya mereka sudah terwakilkan pada pihak yang bersangkutan dan orang tua sudah tidak lagi memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya.

Namun Fenomena itu tidak sejalan dengan pernyataan yang ada pada lingkungan TNI. Di lingkungan TNI masih banyak para orang tua yang memperhatikan kedisiplinan anaknya bahkan masih banyak kegiatan keagamaan masyarakat yang diadakan rutin di lingkungan TNI angkatan laut di Bhumi Marinir karang pilang, kelurahan karang pilang, Kecamatan karang pilang. Rata-rata orang tua yang berprofesi TNI/ Marinir memiliki konsep pendidikan yang berbasis kedisiplinan yang akan diterapkan pada anaknya, dan juga pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tuanya pada masa pendidikan kemiliteran terdapat beberapa pendidikan keagamaan dan ke-rohanian tidak serta merta mendidik keras

kedisiplinan, dan hal itu diterapkan kepada anak mereka. bahkan setiap tahunnya terdapat perlombaan MTQ yang di adakan oleh Kesatuan Bhumi Marinir Karang Pilang yang di ikuti oleh seluruh keluarga dari anggota TNI.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN IBADAH ANAK PADA KELUARGA TNI-ANGKATAN LAUT (Studi kasus di RUMDIS BHUMI MARINIR Karang Pilang Surabaya)** karena peneliti ingin mengkaji bagaimana peran pendidikan keluarga menurut konsepsi Islam yang di implementasikan kedalam format pendidikan keluarga TNI yang dapat membentuk dan membangun karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar untuk berdisiplin waktu dan giat beribadah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Berangkat dari Asumsi publik yang beranggapan bahwa kedisiplinan anak usia sekolah dasar khususnya untuk belajar agama Islam di lingkungan TNI Angkatan Laut yang minim , maka penulis mengangkat judul ini untuk melihat bagaimana peran keluarga khususnya orang tua mendidik anaknya dengan konsep pendidikan agama Islam yang diimplementasikan dalam format pendidikan keluarga TNI Angkatan laut dalam membentuk karakter disiplin anak mereka dalam beribadah.
2. Penulis beranggapan pendidikan karakter disiplin sangat berguna sekali untuk memberikan kontribusi pada Pendidikan Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran pendidikan keluarga TNI dalam membentuk karakter disiplin anak dalam beribadah?
2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter disiplin ibadah yang ideal bagi anak di lingkungan TNI?

D. Tujuan Penelitian

- a. Penulis Ingin mengetahui lebih dalam peran pendidikan keluarga dalam membentuk karakter disiplin pada anak dalam beribadah di keluarga TNI Angkatan Laut.
- b. Penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk pendidikan karakter disiplin yang baik pada anak, terlebih lagi disiplin dalam beribadah.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Akademik Ilmiah :
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum
 - b. Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan terutama yang berhubungan dengan konsep pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan agama Islam. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia umumnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua sekaligus Pegawai Negeri ataupun TNI, merupakan bahan masukan sebagai langkah yang efektif agar tetap membimbing kedisiplinan belajar agama Islam anak-anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah dasar (SD).
- b. Bagi anak-anak yang masih sekolah dasar (SD), setidaknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar memiliki kemauan keras untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.
- c. Bagi penulis, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang masalah kedisiplinan beribadah dan belajar agama Islam anak-anak yang berada di lingkungan TNI Angkatan Laut.

F. Definisi operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. **Peran** : tugas, pelaku, perlakuan, peranan - pembinaan.⁷
2. **Pendidikan keluarga**: pendidikan atau pembinaan secara informal yang diberikan dalam keluarga kepada anak berupa pembinaan kepribadian, memimpin, memelihara, mengasahi, bertanggung jawab dan memberi pengetahuan untuk setiap proses perkembangannya. Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya akhlak dan karakter anak. Dan subjek dalam keluarga sebagai pendidik adalah orang tua.⁸
3. **Pembentukan karakter disiplin**

Karakter : menurut Abdul Majid dalam bukunya merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seseorang. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur⁹. Karakter berkaitan dengan habit (kebiasaan). Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Disiplin (self- discipline): adalah kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰

⁷ Msastra Praja, *kamus istilah pendidikan dan umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 378

⁸ Haitami salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta : Ar-ruzz media 2013) h. 135

⁹ Abdul majid, *pendidikan karakter perspektif islam* (bandung; Remaja rosdakarya 2012) h.8

¹⁰ Said Hamid Hasan, dkk, " *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter.....*, h. 9-10

Pembentukan karakter disiplin : proses membangun pondasi karakter disiplin anak dengan berbagai cara pendidik yang sejalan dengan tumbuh kembang anak pada lingkungannya.

4. **Ibadah:** merendahkan diri kepada Allah , yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi¹¹
5. **Anak:** manusia yang berkembang menuju ke tingkat yang dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna melakukan tugasnya sebagai makhluk¹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah anak usia sekolah dasar yaitu anak-anak yang masih bersekolah ditingkat dasar sekolah formal yang mana usianya berkisar antara 6-12 tahun.

6. **TNI Angkatan laut :** singkatan dari Tentara Nasional Indonesia yang berada di bawah naungan presiden republik Indonesia sebagai kekuatan inti SISHANKAMRATA (Sistem pertahanan keamanan rakyat jelata) yang menjaga NKRI dari berbagai ancaman dan serangan dari dalam maupun luar.¹³

Dalam penulisan skripsi ini, guna menghindari keluasan pembahasan penulis hanya mengkaji mengenai peran pendidikan keluarga dalam islam khususnya orang tua,dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar (SD).

¹¹ Prof. Dr. H. Moh. Ardani. *Fikih Ibadah praktis*, (jakarta: PT. Mitra cahaya Utama) Cet- 1, h. 16

¹² M. sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 369

¹³ Vademecum Pusat Pelatihan Dan Pendidikan Dasar Militer. (Buku Pegangan Siswa Calon Bintara. 2011). H, xxv

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang, latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, metode penelitian meliputi: (jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori mengenai hal-hal yang diteliti yang *pertama*, yakni Tinjauan dalam keluarga dan pendidikan yang didalamnya mengenai orang tua, Tipe orang tua, Anak Usia sekolah dasar, Tugas dan kewajiban Anggota keluarga, Relasi antar personal dalam keluarga, Peranan Orang tua dalam pendidikan. Yang *kedua*, yaitu Tinjauan kedisiplinan beribadah, Pengertian kedisiplinan, Tujuan disiplin, macam-macam disiplin, Bentuk dan pendekatan kedisiplinan, pengertian Ibadah, disiplin dalam beribadah, Motivasi Ibadah, Hikmah Ibadah dan yang *ketiga*, Tinjauan mengenai lingkungan akademis TNI Angkatan laut dan Marinir.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang memaparkan gambaran umum objek penelitian, dan deskripsi hasil pengumpulan data dan analisis data.

BAB V : Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dan bagian terakhir berisi daftar kepustakaan, dan lampiran.